

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang telah peneliti lakukan. Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode pecampuran pada media air yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari, tepatnya di Yayasan Aisyiyah Cabang Tegalsari Surabaya jalan Wonorejo IV/97 yang berdiri pada 1 Januari 2013 di Masjid Al Ikhlas dengan nama Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Tegalsari Kota Surabaya. Dengan status kepemilikan tanah adalah tanah sendiri dengan luas tanah 432,70 m². Implementasi ajaran agama Islam dituntut adanya sinergi antara Iman, Ilmu dan Amal, sehingga bagi warga Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah beserta seluruh Organisasi Otonomnya berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan karya monumentalnya dalam berbagai bentuk amal usahanya. Prestasi beragama bukan sebatas berupa spiritualitas pribadi/individu, tetapi lebih dari itu, spiritualitasnya mampu dikembangkan dalam berbagai dimensi sosial yang beragam dan penuh tantangan, sebagai bentuk kepedulian. Sumber dana yang diperoleh yayasan ini berasal dari dana Donatur dan SPP dari wali murid. Jumlah

ruang kelas sebanyak 9 (sembilan) dengan jumlah murid 15-25 anak setiap kelasnya.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada subbab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

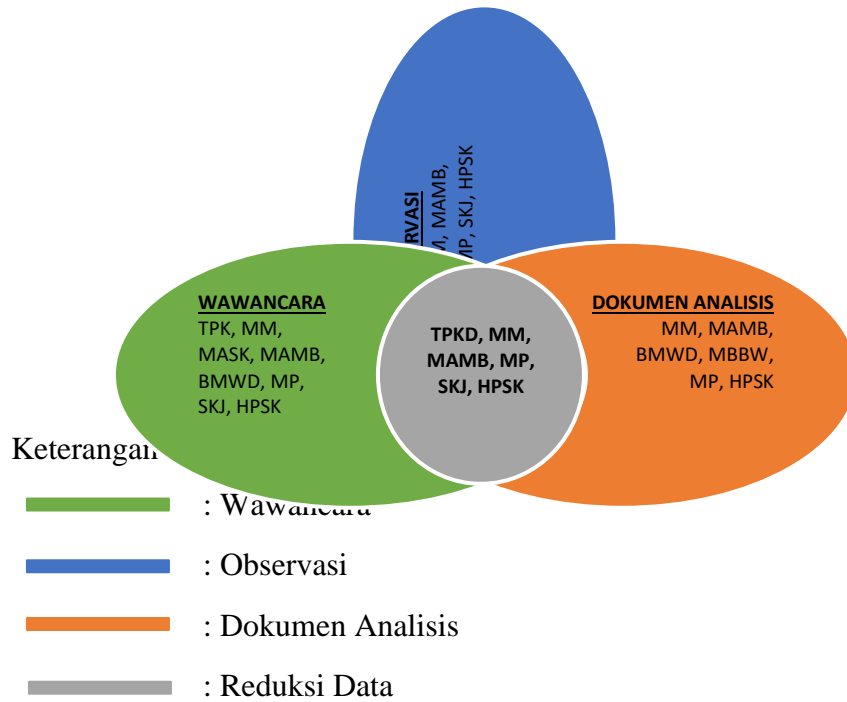
Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang telah peneliti lakukan. Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui media air kelompok A anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 64 Surabaya pada dilakukan guru di semester satu.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan dalam peneliti dalam proses mengembangkan kemampuan mengenal warna melalui media air dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan menginformasikan data yang muncul dalam tulisan lapangan. Dalam lingkaran ini membentuk kode/*coding* dengan mengelompokkan data menjadi kategori yang lebih kecil. Pengodean/*coding* dalam diagram venn ini saya tunjukkan dengan membuat kategori (singkatan, dan huruf besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/*coding* reduksi data yaitu :

Gambar 4.1 Diagram Ven Penelitian Reduksi Data

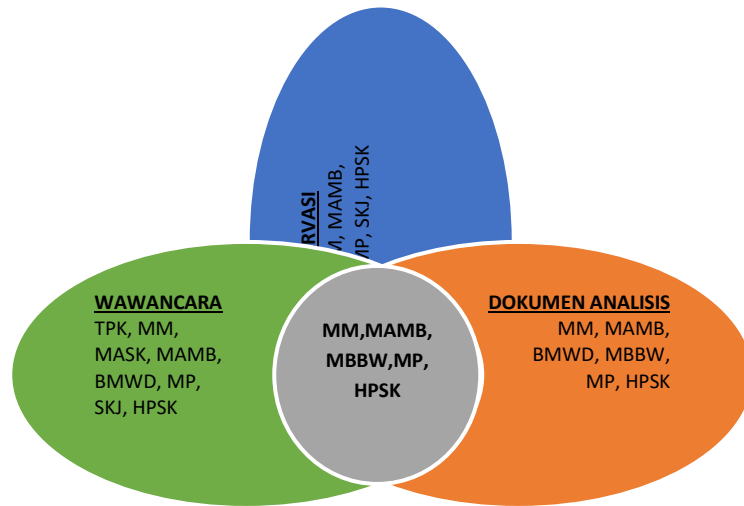


1. TPK : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
5. BMWD : Bagaimana Mengetahui Warna Dasar
6. MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
7. MP : Mengenal Pola
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

2. Display Data

Display data adalah mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, tabel, bagan atau gambar. Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn :

Gambar 4.2 Diagram Ven Penelitian Display Data



Keterangan :

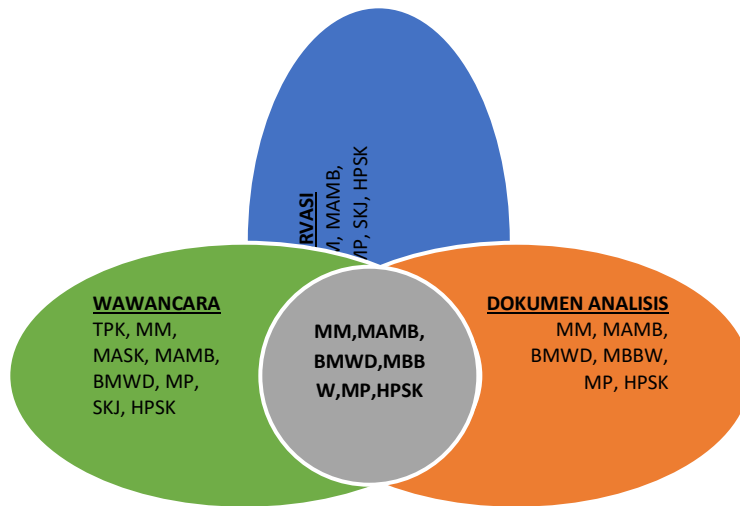
- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Display Data

1. TPK : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
5. BMWD : Bagaimana Mengetahui Warna Dasar
6. MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
7. MP : Mengenal Pola
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conclusion adalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penyimpulan.

Gambar 4.3 Diagram Ven Penelitian Kesimpulan



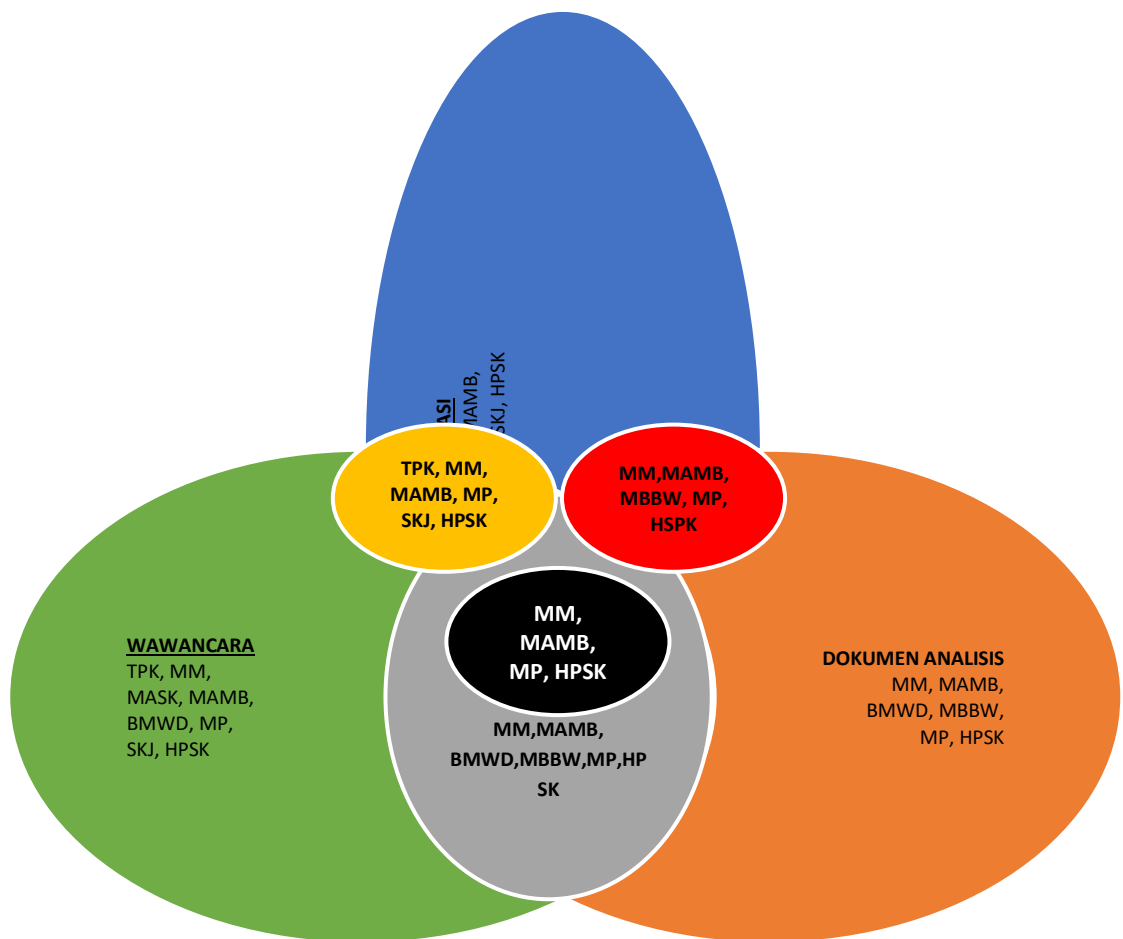
Keterangan :

- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Menarik Kesimpulan/Verifikasi Data

1. TPK : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
5. BMWD : Bagaimana Mengetahui Warna Dasar
6. MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
7. MP : Mengenal Pola
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan








Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan mengenal warna melalui media air anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 64 Surabaya dalam kegiatan

mengenal warna melalui media air dapat membantu anak dalam mengenal warna dengan baik agar anak lebih semangat dalam mencoba hal-hal baru dalam kegiatan mengenal warna melalui media air. Langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru adalah menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kegiatan mengenal warna melalui media air, langkah-langkah dalam pelaksanaan dalam kegiatan mengenal warna melalui media air, memberikan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4.3 Diagram Ven Secara Keseluruhan

Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Hubungan antara Dokumen Analisis-Wawancara : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saatdokumenanalisis dan wawancara)
-  : Hubungan antara Wawancara-Observasi : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara danobservasi)
-  : Hubungan antara Observasi-Dokumen Analisis : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)
-  : Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari Wawancara, Observasi, Dokumen Analisis : Yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas.

1. TPK : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
5. BMWD : Bagaimana Mengetahui Warna Dasar
6. MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
7. MP : Mengenal Pola
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

3.4.1 Persiapan Pembelajaran Kegiatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Air Kelompok A Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 64 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persiapan yang guru lakukan yaitu satu hari sebelum kegiatan bersama anak. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru menentukan tema dan subtema. Berdasarkan tema tersebut guru memilih kegiatan yang akan dilakukan bersama anak disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak. Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu posisi anak agar siap mengikuti pembelajaran.

3.4.2 Menyediakan Alat Dan Bahan yang akan Digunakan Pada Kegiatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Air Kelompok A Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 64 Surabaya

Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran hari itu yang berorientasi pada minat anak dan kemampuan yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitas. Alat dan bahan yang digunakan harus diperhatikan keamanannya, jangan sampai alat dan bahan yang digunakan mengandung unsur yang berbahaya untuk anak. Guru selalu menciptakan suasana yang menyenangkan serta nyaman untuk anak, menyediakan kebutuhan anak dalam kegiatan yaitu : bermain lempar bola warna, mencocokkan warna dengan warna yang sama, mencampur cat air dengan air. Guru menyediakan alat dan bahan seperti : cat air, air, kuas lukis. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian guru menjelaskan manfaat alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Guru membimbing anak ketika kegiatan berlangsung. Mendampingi anak ketika kegiatan berlangsung seperti

kegiatan permainan mencocokkan warna dengan warna yang ada, mencampur warna . Guru membantu anak jika mengalami kesulitan.

3.4.3 Memberikan Pengarahan Mengenal Tahapan-tahapan Dalam Proses Kegiatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Air Kelompok A Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 64 Surabaya

Setelah menentukan kegiatan serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan lalu guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan mengenal warna dengan menggunakan metode mencampur warna dengan media air. Dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran guru menjelaskan kegiatan dari awal sampai akhir. Dalam tahap ini guru menjelaskan bagaimana mencampur warna menggunakan cat warna menggunakan cat warna.

Pada proses kegiatan yang pertama guru lakukan yaitu menyediakan peralatan yang digunakan dalam kegiatan mengenal warna menggunakan metode *penampuran warna dengan media air* seperti menyiapkan cat air, air, dan kertas. Pada tahap selanjutnya sebelum anak-anak melakukan kegiatan yang akan dilakukan guru mencontohkan lebih dulu kepada anak bagaimana caranya melakukan kegiatan tersebut. Setelah anak-anak mengerti kegiatan yang telah di jelaskan oleh guru selanjutnya guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan permainan mencocokkan bola dengan warna yang sama, mencampur warna di kertas putih. Dan guru dapat mengamati perkembangan anak.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah 64 Surabaya, yaitu guru sebagai fasilitator serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru menangani segala kekurangan dan kelebihan anak serta guru mengajarkan kepada anak cara membedakan warna , seperti warna merah, kuning, hijau , biru. Senada dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru

yang dilakukan di TK Aisyiyah 64 Surabaya dapat diketahui bahwa guru telah mengenalkan warna pada anak yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

3.4.4 Mengamati Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Pencampuran cat air dengan Media Air Kelompok A Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 64 Surabaya

Setelah memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mengenal warna menggunakan media air guru mengamati kegiatan mengenal warna anak untuk meningkatkan kognitif pada anak. Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan dalam kegiatan memilih warna sesuai warna yang sama, mencampur warna dasar di kertas putih. Sehingga guru dapat melihat apakah kognitif anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sangat baik, berkembang sesuai dengan harapan.

Senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru di TK Aisyiyah 64 Surabaya dapat diketahui bahwa guru telah mengamati proses kegiatan mengenal warna melalui pencampuran warna dengan media air untuk mengembangkan kognitif anak. Guru mengawasi pelaksanaan kegiatan yang bertujuan agar anak mampu menyelesaikan kegiatan serta guru dapat menilai masing-masing anak dalam melaksanakan kegiatan.

Hasil observasi peneliti di TK Aisyiyah 64 Surabaya dengan salah satu guru dapat diketahui bahwasanya guru mengamati proses kegiatan, kegiatan yang dilakukan anak yaitu , bermain mencampur warna, mencocokkan warna yang sesuai. Guru mengamati kegiatan tersebut yang berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif anak, apakah anak mampu menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru atau tidak menyelesaikan tugas yang di berikan oleh

guru. Serta guru dapat menilai anak sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

3.4.5 Evaluasi Pembelajaran Dalam Kegiatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Air Kelompok A Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah 64 Surabaya

Pada langkah terakhir dalam penggunaan metode ini untuk mengembangkan kognitif anak yaitu guru menetapkan evaluasi kepada anak setelah kegiatan berakhir. Senada dengan hasil observasi penelitian dalam menetapkan evaluasi guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan kognitif anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lembar observasi penilaian berisikan indikator-indikator yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Dalam lembar ceklis tersebut berisi keterangan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Aisyiyah 64 Surabaya yang mengatakan bahwa guru dalam melakukan penilaian hasil kegiatan mengenal warna dengan menggunakan metode tersebut, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam perkembangan kognitif anak. Selanjutnya guru mengisi lembar ceklis yang telah dibuat sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Tekin, Ali Kamal, bahwa guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masadepannya. Dan dalam penerapan pembelajaran dengan metode ini peneliti melihat peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran ini tapi masih ada yang kurang fokus untuk memperhatikan guru.

Tabel 4.1

Kemampuan anak pra kegiatan

Kegiatan	Indikator	Rani	Sheza	Alde	Nizam	Fahmi
Bermain kartu warna	- anak mampu menyebutkan warna dasar	BB	MB	BSH	MB	BB
	-anak mampu mengelompokan warna yang sama	BB	MB	MB	MB	BB
Mewarnai gambar lingkungan sekolah	Anak mampu membedakan warna benda	BB	MB	MB	BSH	MB

Keterangan :

1. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannyasendiri
2. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannyadengan arahan
3. MB (Mulai Berkembang) : Anak mampu melakukankegiatan dengan bantuan orang lain
4. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator

Berdasarkan hasil prakegiatan tentang perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 64 Surabaya dapat di simpulkan bahwaanak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 28% dengan jumlah siswa 7orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 68%dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang.Sedangkan pada perkembanganBerkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4% dengan jumlah siswa 1orang.Dan terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 anak.

Tabel 4.2
Kemampuan Anak Pasca Kegiatan

Kegiatan	Indikator	Rani	Sheza	Alde	Nizam	Fahmi
Bermain kartu warna	- anak mampu menyebutkan warna dasar	MB	BSH	BSH	BSH	MB
	-anak mampu mengelompokan warna yang sama	MB	BSB	BSH	BSH	MB
Mencampur warna makanan dengan media air	Anak mampu membedakan warna benda	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH

Keterangan :

1. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannyasendiri

2. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya dengan arahan
3. MB (Mulai Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain
4. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator.

Adapun deskripsi dari hasil pasca kegiatan dengan metode demonstrasi melalui media air yaitu :

1. RANI : penilaian Rani sebelum kegiatan masih belum berkembang artinya Rani belum mampu menyebutkan warna dasar. tetapi setelah kegiatan Rani mulai berkembang dalam arti bisa menyebutkan beberapa warna dasar, bisa mengelompokkan beberapa warna yang sama, dan bisa membedakan beberapa warna- warna benda ,

2. SHEZA : Setelah selesai kegiatan Sheza sudah mampu menyebutkan warna dasar, mengelompokkan warna yang sama, dan membedakan warna – warna benda.

3. ALDE : Setelah selesai kegiatan, Alde sudah mampu menyebutkan warna dasar, mengelompokkan warna yang sama dan membedakan warna – warna benda.

4. NIZAM : Sebelum kegiatan penilaiannya masih belum berkembang , tetapi setelah selesai kegiatan Nizam sudah mampu menyebutkan warna dasar, mengelompokkan warna yang sama dan membedakan warna _ warna benda dengan arahan guru.

5. FAHMI : sebelum pra kegiatan belum mampu menyebutkan warna dasar dengan tepat. Tetapi setelah kegiatan sudah mampu menyebutkan warna dasar , mengelompokkan warna dan membedakan warna – warna benda dengan arahan guru

Berdasarkan hasil pasca kegiatan tentang perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah 64 Surabaya dapat di simpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 44% dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang. Sedangkan pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 52% dengan jumlah siswa 13 orang. Dan terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4% dengan jumlah siswa 1 anak.

3.4.6 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dalam upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak dengan pecampuran warna melalui media air pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 64 Surabaya bahwa :

1. Kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK AISYIYAH 64 Surabaya pada saat sebelum penelitian masih kurang optimal. Anak-anak masih banyak yang ragu-ragu dalam menyebutkan dan mengelompokkan warna. Tetapi pasca penelitian, anak-anak kelompok A TK AISYIYAH 64 SURABAYA tanpa ragu-ragu sudah mampu menyebutkan warna-warna dasar dengan tepat.

2. Dengan metode demonstrasi melalui media air yaitu dengan mencampurkan pewarna makanan dengan air, dengan alat dan bahan diantaranya yaitu: pewarna makanan, air bersih, mangkok plastik kecil, dan sendok plastik, dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada kelompok A di TK AISYIYAH 64 SURABAYA dengan baik.

Guru dalam proses mengembangkan kognitif anak telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai tema yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Sejalan dengan pendapat Dadan Suryana yang berpendapat bahwa menyiapkan

tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungannya.

Guru bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan yang menarik namun guru juga harus melakukan penilaian hasil dari pelaksanaan kegiatan karena masih ada beberapa anak yang mau memperhatikan guru dalam mengenalkan warna dapat menyebutkan, menunjuk dan mengelompokkan warna. Namun ada sebagian anak yang tidak memperhatikan guru tidak dapat mengenal warna dengan baik karena dipengaruhi dengan belum matangnya pemrosesan informasi anak dalam menerima rangsangan dari guru. Salah satunya karena faktor lupa. Menurut C. Asri Budiningtyas lupa disebabkan oleh kesulitan atau kegagalan memunculkan kembali informasi yang sudah masuk.

Dalam proses memperoleh informasi pada anak hal ini mudah saja terjadi karena berkaitan dengan fokus perhatian anak yang tidak lama, pada kemampuan anak yang belum dapat mengenal warna dengan baik beberapa anak lupa karena fokus perhatian anak tiba-tiba berubah memperhatikan temannya yang mengajak berbincang saat guru mengenalkan warna di depan kelas, ada yang tiba-tiba terlihat melamun dan yang tiba-tiba menangis karena tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Sehingga saat guru bertanya kepada anak, beberapa anak belum dapat menjawab warna yang dimaksud guru, misalkan anak sudah dapat menunjuk 3 warna yang sejenis namun baru dapat menunjuk 2 warna yang sama dan satu warna yang berbeda.

Namun beberapa anak ada yang sudah tepat dalam menunjuk, menyebutkan dan mengelompokkan warna. Terlihat pada anak dalam kategori belum dapat dan tidak dapat saat anak diminta menunjuk, menyebutkan dan mengelompokkan warna oleh guru, anak terlihat berfikir pada saat akan menjawab dan anak terlihat terbata-bata dalam menjawab sehingga anak harus dibantu guru. Hal tersebut terkait

dengan ikatan anak seperti yang dipaparkan E. Papalia bahwa informasi yang sedang dikodekan atau diambil kembali disimpan diingatan kerja yaitu tempat menyimpan jangka pendek untuk informasi yang akan digunakan anak seperti berusaha dan mengingat-ingat memikirkan sesuatu. Sebagaimana pula terjadi pada anak dalam kriteria kurang baik, saat anak menjawab atau melakukan perintah guru anak masih tebat-bata dan kelihatan berfikir dulu sebelum menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna sesuai yang diminta guru.

Harun Rasyid dkk menyatakan bahwa menyebut, mengklasifikasikan, membedakan, dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif logika yang digunakan anak sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi, dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru, sehingga kemampuan tersebut membentuk skema baru sehingga anak memiliki kemampuan aktifitas memproses informasi. Kemampuan anak dalam mengenal warna juga dipengaruhi fokus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna. Salah satunya adalah peran guru dalam mengenalkan warna pada anak. Seperti pendapat Harun Rasyid dkk bahwa konsentrasi penglihatan anak usia dini dalam melihat suatu objek diperlukan frekuensi yang berulang kali sensitifitas benda yang dilihat, intensitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, serta durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat objek benda itu. Oleh sebab itu anak butuh waktu dan konsentrasi yang berulang kali dalam mengenal warna harus memberikan stimulasi secara terus menerus agar anak benar-benar mengenal warna-warna.

Hal tersebut terjadi pada saat proses pengenalan warna ada beberapa guru yang belum menyadari pentingnya memberikan stimulasi secara terus menerus pada anak, hal ini yang menyebabkan beberapa anak kurang dalam menerima stimulasi sehingga kematangan berfikir (proses berfikir) anak dalam menerima informasi kurang. Hal ini terjadi pada anak yang belum dapat

mengenalwarna, saat guru meminta anak untuk menyebutkan beberapa warna dantidak dapat menunjuk, menyebut dan mengelompokan warna yang tepat.

Anak yang kurang baik dalam kemampuan mengenal warna belum dapat menginformasikan pikirannya karena untuk mengelolah informasidalam pembicaraan memerlukan fokus perhatian anak dan kemampuan untuk menyimak informasi didalam memori yang dapat diproduksi kembali oleh anak sehingga anak tidak dapat menjawab dan melakukan perintah gurudengan tepat. Kemampuan anak dalam mengenal warna di TK Aisyiyah 64 Surabaya masih dalam predikat kurang baik sehingga pengenalan warna masih harus dilakukan guru. Guru harus memberikan stimulasi pada anak sesering mungkin agar kemampuan mengenal warna pada anak meningkat terutama pada kemampuan menyebut dan menunjuk warna.

Dari kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kognitif anak dengan pecampuran warna dengan media air, guru melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung, langkah selanjutnya guru menetapkan evaluasi kepada anak setelah kegiatan berakhir, kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Guru mengevaluasi proses kegiatan mengenal warna untuk meningkatkan kognitif anak, dari kegiatan tersebut anak dapat memahami yang diperintah oleh guru, anak dapat menyelesaikan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai anak tersebut sesuai dengan tahap perkembangannya apakah kognitifnya berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik. Menurut Polina resty mengatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan untuk anak untuk mengungkapkan pengalamannya. Keberhasilan seorang anak bergantung pada kesiapan seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK Aisyiyah 64 Surabaya telah mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A melalui kegiatan bermain dan mengelompokkan warna, dengan mencampur warna melalui media air.

